

BAB V

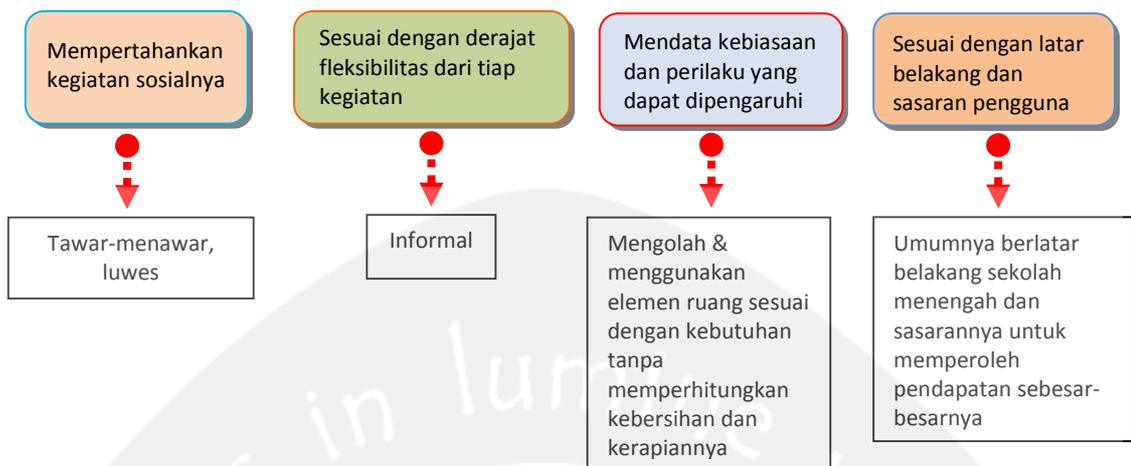
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada pembahasan analisis di bab sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang baik pada keseluruhan elemen fisik bangunan, hal ini dikarenakan banyak variabel negatif yang tidak sesuai dengan pola keteraturan, sehingga bentuk fisiknya perlu dilakukan perubahan. Hasil dari perubahan variabel bernilai negatif menjadi bernilai positif tersebut akan dijadikan sebagai point dalam melakukan peremajaan di pasar ini.

Pola keteraturan yang digunakan dalam memperbaiki variabel negatif tersebut memiliki empat prinsip yaitu; mampu mempertahankan kegiatan sosial yang ditampung ditempat itu, bentuk perubahan fisiknya sesuai dengan derajat fleksibilitas yang dinyatakan oleh tiap kegiatan, mendata perilaku negatif dari para pengguna pasar terkait penggunaan elemen fisik bangunan dan sesuai dengan latar belakang dan sasaran dari para pengguna pasar khususnya para pedagang.

Kegiatan sosial yang pada pasar ini yaitu adanya tawar-menawar dan sikap luwes dalam melakukan transaksi jual-belinya, akibat adanya komunikasi dua arah antara pedagang dan pembeli. Sedangkan derajat fleksibilitas dari kegiatan bersifat informal yang berarti tidak banyak aturan yang mengikat dalam pelaksanaannya sehingga dibutuhkan sikap toleransi yang tinggi. Dengan tidak banyaknya aturan yang mengikat dalam membatasi perilaku para pengguna khususnya para pedagang mengakibatkan munculnya perilaku negatif dalam pengelolaan ruang yang menimbulkan kesan kotor, kumuh dan tidak rapi, mengingat latar belakang para pedagang khususnya hanya pada jenjang sekolah menengah dalam rangka memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan peluang yang maksimal yang ada di pasar ini.

Adanya pelanggaran pola keteraturan seperti tersebut di atas menjadikan banyak variabel negative yang dihasilkan dari analisis elemen fisik bangunan pasar seperti pada pembahasan bab sebelumnya. Oleh karena itu variabel negatif ini perlu disesuaikan dengan pola keteraturan tersebut agar pengelolaan ruang di pasar ini dapat menimbulkan kesan yang positif bagi seluruh pengguna pasar.



Gambar 5.1 Bagan Poin-poin Pelanggaran Pola Keteraturan Penggunaan Ruang
 Sumber : Analisis Penulis, 2013

Pembahasan pada bab ini akan berisi tentang perbaikan variabel negatif dengan mempertimbangkan pada pola keteraturan tersebut di atas dan hasilnya akan dijadikan dasar dalam melakukan peremajaan Pasar Bringharjo secara keseluruhan.

V.1 Fasade

Berdasarkan hasil analisis elemen fasade pada pembahasan bab sebelumnya didapatkan variabel-variabel yang memiliki nilai negatif dan positif yaitu;

Tabel 5.1 Hasil Analisis Elemen Fasade Pasar Bringharjo

Variabel Analisis		Nilai
Kesukaan	Massa	+
	Bentuk	-
	Warna	-
	Tekstur	+
	Brightness	
	Struktur	+
	Artikulasi	-
	Skala	
	Usia	+
	Arti	+
	Nilai	+
Keragaman		+
Keseragaman		-
Ketertutupan		-
Status Sosial		+

Variabel Analisis	Nilai
Afeksi	-
Keaslian	-
Penghawaan	-
Pencahayaan	-

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Dari tabel di atas terlihat variabel yang perlu mendapatkan pengolahan ruang lebih lanjut yaitu pada variabel bentuk, warna, brightness, artikulasi, skala, keseragaman, ketertutupan, afeksi dan keaslian.

1. Bentuk

Nilai negatif dari variabel ini terjadi karena tidak adanya fasade penyatu antara dua gaya bangunan yang terdapat di pasar ini. Untuk menjadikan nilai positif pada variabel ini maka akan ditentukan massa bangunan yang fasadenya akan difungsikan sebagai penyatu antara gaya kolonial pada sisi barat pasar dan gaya lokal pada sisi timur pasar. Namun hal ini tidak dimungkinkan untuk terjadi karena kedua bangunan tersebut mempunyai bentuk yang masif dan permanen khususnya pada bangunan lama yang dikategorikan sebagai bangunan cagar budaya.

Adapun elemen fasade yang mudah untuk dilakukan perombakan yaitu pada elemen pagar yang mengelilingi bangunan pasar. Pagar merupakan bagian dari fasade bangunan dan strukturnya tidak massif sehingga mudah untuk dihancurkan dan dibangun kembali.



Gambar 5.2 Elemen Pagar sebagai Penyatu Dua Gaya Fasade yang Berbeda

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Sesuai dengan konsep keteraturan bentuk pagar ini akan memiliki gaya yang memadukan gaya pada bangunan lama dan baru juga pagar ini dapat mencerminkan sifat luwes dan informal yang diterapkan dengan adanya teralis besi pada konstruksi pagarnya sehingga kegiatan di dalam pasar dapat terlihat dari luar. Selain itu teralis besi ini juga berfungsi untuk menjaga keamanan dan kenyamanan ruangan di dalam pasar yaitu sebagai tempat sirkulasi udara dan cahaya langit.

2. Warna

Nilai negatif pada variabel ini terjadi karena macam warna pada bangunan lama berbeda dengan warna pada bangunan baru pasar. Hal ini menimbulkan kesan bahwa kedua bangunan ini memiliki dua fungsi bangunan yang terpisah. Sehingga untuk memperbaiki nilai pada variabel ini akan diatasi dengan memilih macam warna yang sesuai dengan gaya kedua bangunan tersebut.

Warna asli pada bangunan lama sebenarnya berwarna putih namun saat ini telah mengalami modifikasi dengan menggunakan warna selain warna aslinya. Sedangkan pada bangunan baru warna fasadenya didominasi dengan warna putih dan coklat yang terlihat jelas dari material keramik pada elemen tritisannya dan warna oranye pada elemen kolom dan balok bangunannya.

Dari penjabaran di atas terlihat kesamaan ragam warna antara fasade lama dan baru yaitu pada warna putihnya. Oleh karena itu fasade pada bangunan lama akan dikembalikan pada kondisi semula yaitu warna putih. Dan untuk menciptakan kesatuan gaya dengan bangunan baru, fasade bangunan lama akan ditambah dengan warna oranye sebagai aksen bangunannya juga sebagai warna penyatu dengan elemen warna pada fasade bangunan baru.

Sedangkan untuk pewarnaan pada fasade baru tidak akan ada penambahan warna baru namun lebih menegaskan warna-warna putih, coklat dan oranye di keseluruhan elemen fisik bangunan baru.

Dan untuk pewarnaan pada elemen pagarnya akan disesuaikan konsep dinamis yang mewakili sifat luwes dan mencerminkan budaya lokal yang bertujuan untuk mengingatkan para pengguna pasar akan keberadaan bangunan ini di Kota Yogyakarta. Yang dimaksud dengan warna yang

dinamis yaitu warna-warna cerah yang memiliki kesan netral. Sedangkan warna yang mencerminkan budaya lokal yaitu warna hijau tua, hijau muda, putih dan oranye. Maka pemilihan warna pada elemen pagar ini akan jatuh pada warna putih dan oranye yang mewakili warna dinamis dan warna kuning, hijau tua dan hijau muda yang mewakili warna lokal.



a. Merah Bata b. Putih c. Oranye d. Hijau Tua e. Hijau Muda f. Kuning

Gambar 5.3 Macam Warna yang Digunakan dalam Peremajaan Fasade Pasar

Sumber : Analisis Penulis, 2013

3. Brightness

Variabel brightness ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan fasade bangunan pada malam hari tidak dapat terlihat dengan jelas khususnya pada bangunan baru. Sedangkan pada bangunan lama karena memiliki karakter bangunan cagar budaya pada malam hari fasade depan bangunannya mendapat penerangan dari lampu sorot yang memperindah tampilan bangunan di malam hari. Untuk mengatasi ketidakseragaman penerangan di pasar ini, maka di sekeliling bangunan pasar akan ditambah dengan elemen lampu hias yang diletakkan pada kolom-kolom pagar sehingga fasade bangunan pasar secara keseluruhan dapat terlihat sempurna khususnya pada malam hari saat tidak ada aktifitas jual-beli.



Gambar 5.4 Lampu Hias Karakter Kota Yogyakarta

Sumber : www.gstatic.com,

4. Artikulasi

Artikulasi ini memiliki nilai yang negatif karena tidak adanya gaya yang menjembatani diantara kedua gaya yang berbeda pada pasar ini. Namun karena pada pembahasan di atas telah ada solusi dengan menciptakan pagar

yang bentuknya merupakan penggabungan antara kedua fasade dan pagar tersebut dan diletakkan di sekeliling bangunan, maka untuk variabel ini telah didapatkan solusinya.

5. Keseragaman

Variabel keseragaman ini memiliki nilai yang negatif karena warna yang digunakan pada kedua fasade memiliki macam warna yang berbeda dan tidak ada warna yang dapat menyatukan kedua gaya fasade tersebut. Namun karena pada pembahasan di atas telah ada solusi menciptakan pagar yang bentuknya merupakan penggabungan antara kedua fasade tersebut dan warna yang digunakan pada pagar tersebut mencerminkan sifat dinamis pasar tradisional yang juga mencerminkan budaya lokal, dan pagar tersebut berada disekeliling bangunan, maka untuk variabel ini telah didapatkan solusinya.

6. Ketertutupan

Variabel ini memiliki nilai negatif karena elemen fisik bangunan yang berfungsi menciptakan ketertutupan pada fasade ini tampil dengan tidak seragam baik dari desain pagar, jenis materialnya dan pewarnaan yang digunakan di pagar tersebut. Namun hal ini telah diatasi dengan menciptakan pagar yang desainnya dilakukan dengan mengadaptasi gaya fasade pada bangunan lama dan pada bangunan baru, seperti terlihat pada pembahasan variabel bentuk dan warna di atas.

7. Afeksi

Elemen afeksi ini memiliki nilai yang negatif karena pada fasade pasar tidak terdapat elemen-elemen fisik bangunan yang mencerminkan budaya lokal kecuali pada fasade depan bangunan baru di sisi paling timur pasar. Namun hal ini telah diatasi dengan menghadirkan lampu hias di tiap-tiap kolom luar bangunan seperti pada pembahasan variabel brightness di atas.

8. Keaslian

Variabel ini memiliki nilai yang negatif karena fasade pasar ini tidak memiliki karakter lokal yang menjadi identitas dari pasar ini terlebih sebagai pasar tradisional. Untuk mengatasi hal ini, karakter khas pada gambar di bawah ini akan menjadi motif elemen dekoratif yang dominan di keseluruhan fasade pasar ini.

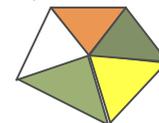


Gambar 5.5 Karakter Khas Fasade Pasar Bringharjo
Sumber : Analisis Penulis, 2013

Dari pembahasan variabel-variabel negatif di atas dapat disimpulkan konsep perancangan peremajaan fasade pasar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 5.2 Konsep Perancangan Peremajaan Fasade Pasar Bringharjo

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
1.	Massa	Positif, bangunannya yang besar mampu menampung pedagang dalam jumlah banyak dan beragam	Sebagai pasar induk membutuhkan ruang yang besar untuk menampung pedagang dalam jumlah besar	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
2.	Bentuk	Negatif, ada dua gaya bangunan dalam satu fungsi bangunan	Dibutuhkan kehadiran bentuk penyatu untuk menyelaraskan kedua gaya tersebut	Bentuk penyatunya berupa elemen pagar dan gaya yang diterapkan pada pagar tersebut merupakan perpaduan antara gaya pada bangunan lama dan baru. Kata kunci : Pagar, perpaduan gaya.
3.	Warna	Negatif, muncul banyak warna pada keseluruhan fasade bangunan dengan konsep yang tidak jelas	Menghadirkan pola pewarnaan tertentu pada keseluruhan fasade pasar dengan mengedepankan konsep dinamis dan cerminan budaya lokal.	Menetapkan warna putih dan oranye sebagai warna dinamis, dan warna kuning, hijau tua dan hijau muda sebagai warna lokal pada keseluruhan fasade pasar. Kata kunci : Putih, oranye, kuning, hijau tua, hijau muda.
4.	Tekstur	Positif, memiliki tekstur polos	Pasar tradisional mengedepankan sifat dinamis dan sederhana	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan

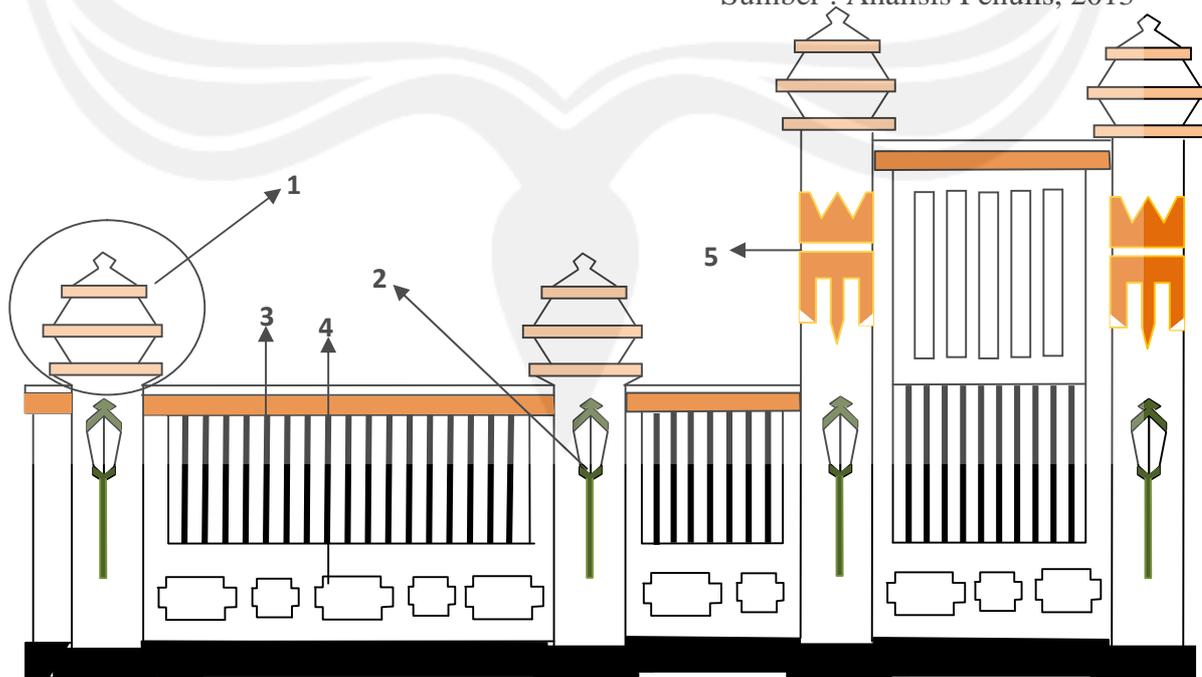


No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
5.	Brightness	Negatif, fasade bangunan baru tidak terlihat kecerahannya	Menyeragamkan kondisi kecerahan fasade di seluruh bangunan pasar	Menambah elemen lampu hias di sekeliling pagar pasar. Kata kunci : lampu hias 
6.	Struktur	Positif, terdiri dari struktur beton	Sebagai bangunan cagar budaya dapat tahan lama dan kokoh sehingga bangunan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
7.	Artikulasi	Negatif, dua gaya bangunan yang berbeda menimbulkan kesan ketidaksamaan fungsi bangunan	Dibutuhkan kehadiran bentuk penyatu untuk menyelaraskan kedua gaya tersebut	Bentuk penyatunya berupa elemen pagar dan gaya yang diterapkan pada pagar tersebut merupakan perpaduan antara gaya pada bangunan lama dan baru. Kata kunci : Pagar, perpaduan gaya
8.	Usia	Positif, bentuk bangunan lama menciptakan kesan elegan dan klasik	Sebagai bangunan cagar budaya kesan klasik ini perlu terus dipertahankan	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
9.	Arti	Positif, memberikan nilai keselarasan antara gaya barat dan tradisional	Disatukan dalam fungsi bangunan yang sama yaitu sebagai pasar tradisional	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
10.	Nilai	Positif, sebagai bangunan cagar budaya dan sebagai bagian dari konsep catur tunggal Keraton Yogyakarta	Mempertahankan bangunan pasar dan melakukan penyesuaian dengan perkembangan jaman agar terus lestari	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
12.	Keragaman	Positif, memberikan nilai keselarasan antara gaya barat dan tradisional	Disatukan dalam fungsi bangunan yang sama yaitu sebagai pasar tradisional	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
13.	Keseragaman	Negatif, ada dua gaya bangunan dalam satu fungsi bangunan	Dibutuhkan kehadiran bentuk penyatu untuk menyelaraskan kedua gaya tersebut	Bentuk penyatunya berupa elemen pagar dan gayanya merupakan perpaduan antara gaya pada bangunan lama dan baru. Kata kunci : Pagar, perpaduan gaya.

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
14.	Ketertutupan	Negatif, bentuk pagar tidak serupa pada keseluruhan bangunan pasar	Menciptakan bentuk pagar yang seragam dan memiliki gaya yang mewakili gaya kolonial dan lokal di sekeliling bangunan pasar	Pagar yang memiliki gaya bangunan perpaduan antara gaya bangunan lama dan baru, dengan warna putih, oranye, kuning, hijau tua dan hijau muda. <i>Kata kunci : Pagar, perpaduan gaya, putih, oranye, kuning, hijau tua, hijau muda</i>
15.	Status Sosial	Positif, memiliki tekstur fasade yang polos dan elemen warna yang cerah	Sebagai pasar tradisional memiliki nilai dinamis dan sederhana sehingga tidak dibutuhkan elemen dekoratif yang maksimal	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. <i>Kata kunci: tidak ada perubahan</i>
16.	Afeksi	Negatif, tidak ada karakter lokal pada fasade bangunan	Menghadirkan elemen karakter lokal pada fasade bangunan	Menambah elemen lampu hias karakter khas kota di pagar pasar. <i>Kata kunci : lampu hias, karakter kota</i>
17.	Keaslian	Negatif, tidak ada karakter khas bangunan yang menonjol pada elemen ini	Menonjolkan karakter khas bangunan di seluruh fasade pasar untuk menguatkan identitas bangunan pasar	Menghadirkan karakter khas bangunan di keseluruhan fasade pasar yaitu pada elemen pagarnya. <i>Kata kunci : Karakter bangunan, seluruh fasade, Pagar</i>



Sumber : Analisis Penulis, 2013



Keterangan :

1. Motif khas bangunan yang dapat mencerminkan budaya lokal
2. Lampu hias sebagai karakter lokal yang dijadikan sebagai karakter bangunan dan berfungsi juga untuk penerang fasade bangunan
3. Teralis besi berfungsi untuk memberikan keamanan bagi para pedagang dan pengunjung dan bersifat dinamis karena menciptakan bukaan yang menimbulkan kesan adanya kebebasan juga dapat berfungsi sebagai sirkulasi udara.
4. Motif khas Pasar Bringharjo hadir di sekeliling fasade bangunan tujuannya agar karakter bangunan dapat tampil maksimal.
5. Motif khas Pasar Bringharjo pada dinding bagian dalam juga menjadi elemen dekoratif pada dinding luar bangunan tujuannya agar karakter bangunan dapat tampil maksimal.
6. Warna hijau elemen lampu dan warna oranye dan kuning pada motif kolom mencerminkan warna lokal. Sedangkan warna merah bata, oranye dan putih mencerminkan sifat dinamis dari pasar tradisional.

Gambar 5.6 Konsep Perancangan Pagar pada Peremajaan Fasade Pasar Bringharjo
Sumber : Analisis Penulis, 2013

V.2 Lantai

Permasalahan elemen lantai pada Pasar Bringharjo yaitu pada ketidakjelasan konsep penataan lantai di keseluruhan ruangan di pasar ini, sehingga menimbulkan kesan semrawut pada pasar. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan penataan ulang elemen lantai yang sesuai dengan konsep pasar tradisional yang dinamis dan dapat mencerminkan budaya setempat. Berdasarkan analisis elemen lantai pada bab sebelumnya didapatkan hasil analisis sebagai berikut;

Tabel 5.3 Hasil Analisis Elemen Lantai Pasar Bringharjo

Variabel Analisis		Nilai
Kesukaan	Massa	-
	Bentuk	-
	Warna	-
	Tekstur	+
	Brightness	-
	Struktur	+
	Artikulasi	-
	Skala	
	Usia	
	Arti	
	Nilai	
		Keragaman
	Keseragaman	-
	Ketertutupan	+
	Status Sosial	-
	Afeksi	-
	Keaslian	

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Dari tabel di atas terlihat variabel-variabel yang mendapatkan nilai yang negatif yaitu variabel massa, bentuk, warna, brightness, artikulasi, skala, usia, arti, nilai, keragaman, keseragaman, status sosial, afeksi dan keaslian, berikut pembahasan variabel tersebut yang akan mengalami perubahan nilai menjadi positif.

1. Massa

Variabel massa pada elemen ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan massa elemen lantai di pasar ini hadir dalam ukuran yang berbeda pada keseluruhan ruang di pasar ini yaitu lantai dengan ukuran 20 cm hingga ukuran 40cm. Untuk menghasilkan nilai yang positif yang sesuai dengan sifat dinamis pasar tradisional dan mampu mencerminkan budaya masyarakat lokal sebaiknya digunakan lantai dengan ukuran 20cm dan 30 cm saja. Karena lantai yang berukuran 40cm identik dengan gaya bangunan modern.



a. 40 cm



b. 30 cm c. 20 cm



Gambar 5.7 Ukuran Lantai pada Pasar Bringharjo

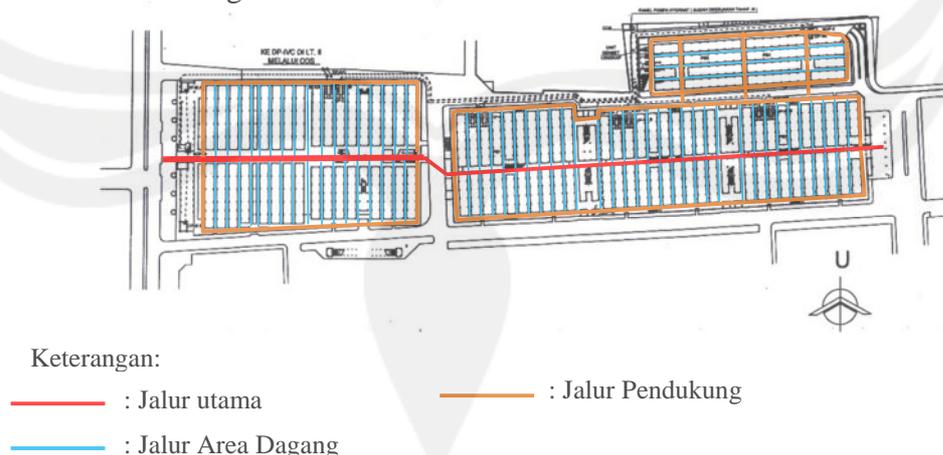
Sumber : Analisis Penulis, 2013

2. Bentuk

Bentuk pada elemen lantai ini memiliki nilai yang negatif karena susunan lantai di pasar ini dipasang dengan konsep yang tidak jelas sehingga menimbulkan kesan semrawut. Untuk mengatasi hal ini maka perlu dilakukan dengan membuat pola lantai yang menyeluruh di seluruh ruangan pasar dengan menggunakan lantai ukuran 20cm dan 30cm.

Bangunan Pasar Bringharjo yang memanjang sepanjang Jalan Pabringen ini memiliki selasar utama yang memanjang pada sumbu timur dan barat bangunan. Sedangkan selasar-selasar sampingnya berada pada sumbu utara dan selatan bangunan, dan deretan area ruang dagangnya sejajar dengan selasar samping yang permukaan lantainya memiliki perbedaan ketinggian dengan permukaan lantai bangunan.

Konsep perencanaan pola lantai ini akan diutamakan pada jalur sirkulasi bangunan yaitu jalan masuk ke dalam bangunan yang memfokuskan pencapaian pengunjung kepada area dagang, selasar dan area tangga. Adapun hal ini ditujukan untuk mengarahkan para pengunjung agar tertarik menyusuri seluruh area di dalam pasar, sehingga seluruh pedagang memperoleh kesempatan barang dagangannya dapat dilihat oleh pengunjung. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam mencapai akses keluar masuk bangunan.



Gambar 5.8 Konsep Penataan Peremajaan Pola Lantai Pasar Bringharjo
Sumber : Analisis Penulis, 2013

Adapun bentuk pola lantai pada jalur utama meneruskan pola lantai yang sudah ada pada bangunan lama yang dimana bentuk pola lantai tersebut mengadopsi motif dinding luar pada bangunan baru.



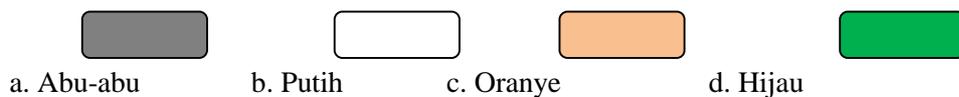
Gambar 5.9 Pola Lantai dalam Peremajaan Pasar Bringharjo
Sumber : Analisis Penulis, 2013

Sedangkan pola lantai pada jalur pendukung akan menerapkan motif di atas namun dengan ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pada jalur area dagang tidak akan diterapkan motif lantai seperti pada gambar di atas dikarenakan lebar lantai pada area tersebut tidak cukup besar, sehingga motif yang diterapkan pada area ini hanya berupa garis lurus dengan macam dan warna lantai yang berbeda dengan lantai pada area dagang yaitu lantai tegel berukuran 20cm x 20cm.

3. Warna

Elemen warna pada lantai pasar memiliki nilai yang negatif dikarenakan warna yang hadir di ruangan pasar sangat beragam, hal inilah yang menimbulkan kesan semrawut. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pembatasan dan penegasan konsep pola lantai bangunan. Adapun konsep pewarnaan pola lantai ini juga mengedepankan konsep dinamis pasar tradisional dan mampu mencerminkan budaya masyarakat setempat.

Warna lantai yang akan digunakan di pasar ini akan mengambil warna abu-abu yang melambangkan warna dinamis sebagai pasar tradisional, warna putih dan oranye yang melambangkan warna netral, dan warna hijau yang melambangkan warna lokal. Warna-warna abu-abu, putih dan hijau akan diaplikasikan pada motif lantai pada jalur utama, jalur pendukung dan area dagang. Sedangkan pada area tangga polanya menggunakan perpaduan warna oranye dan abu-abu.



Gambar 5.10 Macam Warna yang Digunakan dalam Peremajaan Lantai Pasar
Sumber : Analisis Penulis, 2013

4. Brightness

Variabel ini memiliki nilai yang negatif karena terdapat lantai yang tingkat kecerahannya tertutupi oleh noda dari aktifitas persiapan barang dagangan oleh para pedagang, juga dikarenakan pihak pengelola tidak melakukan perawatan lantai dengan maksimal. Untuk mengatasi hal ini dilakukan dengan memilih material lantai yang mudah dibersihkan dan memaksimalkan pembersihan lantai dari pihak pengelola secara rutin sehingga kecerahan lantai dapat terus terjaga.

5. Artikulasi

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan tidak adanya pola dan pemilihan warna lantai yang jelas di keseluruhan ruangan di dalam pasar. Sehingga untuk mengatasi hal ini diselesaikan dengan membuat pola lantai yang jelas dan penggunaan warna lantai yang sesuai dengan pola tersebut (telah disebutkan pada pembahasan di atas). Dengan adanya pola lantai yang jelas, pemilihan warnanya pun tidak akan bisa sembarangan lagi seperti sebelum dilakukannya peremajaan.

6. Keragaman

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan keragaman lantai yang ada di pasar ini muncul sangat beragam dan mengarah kepada ketidakteraturan (semrawut). Untuk mengatasi hal ini dilakukan dengan menetapkan pola lantai di keseluruhan ruang pasar yang diisi dengan ukuran dan warna lantai tertentu saja, seperti telah disebutkan pada variabel lantai di atas. Sehingga variabel keragaman ini akan memiliki nilai yang positif dari keragaman pola, ukuran dan warna lantainya yang jelas.

7. Keseragaman

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan tidak terlihat adanya keseragaman elemen lantai di keseluruhan ruang di pasar ini, sehingga berkesan semrawut. Untuk mengatasi hal ini dilakukan dengan menetapkan pola, ukuran dan warna lantai yang dipasang menyeluruh di keseluruhan ruang di pasar ini. Adapun pola, ukuran dan warna lantai tersebut telah ditetapkan pada pembahasan variabel di atas.

8. Status Sosial

Variabel ini memiliki nilai yang negatif karena adanya penggunaan lantai berukuran 40cm dan lantai yang memiliki tekstur (tidak polos). Hal ini tidak sesuai dengan fungsi bangunan sebagai pasar tradisional yang memiliki ciri kesederhanaan, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, pada peremajaan elemen lantai ini hanya dipergunakan lantai yang berukuran 20cm dan 30cm saja dan tekstur lantai yang dipilih yaitu yang polos saja.

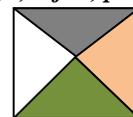
9. Keaslian

Variabel ini memiliki nilai yang negatif karena tidak adanya pola yang menandai kekhasan dari bangunan ini. Namun hal ini telah diselesaikan dengan menerapkan motif khas Pasar Bringhamjo pada pola lantai di pasar ini (gambar 5.5).

Dari pembahasan variabel-variabel negatif pada elemen lantai pasar di atas, telah didapatkan kesimpulan dalam hal melakukan peremajaan bangunan terkait hal lantai bangunannya yaitu;

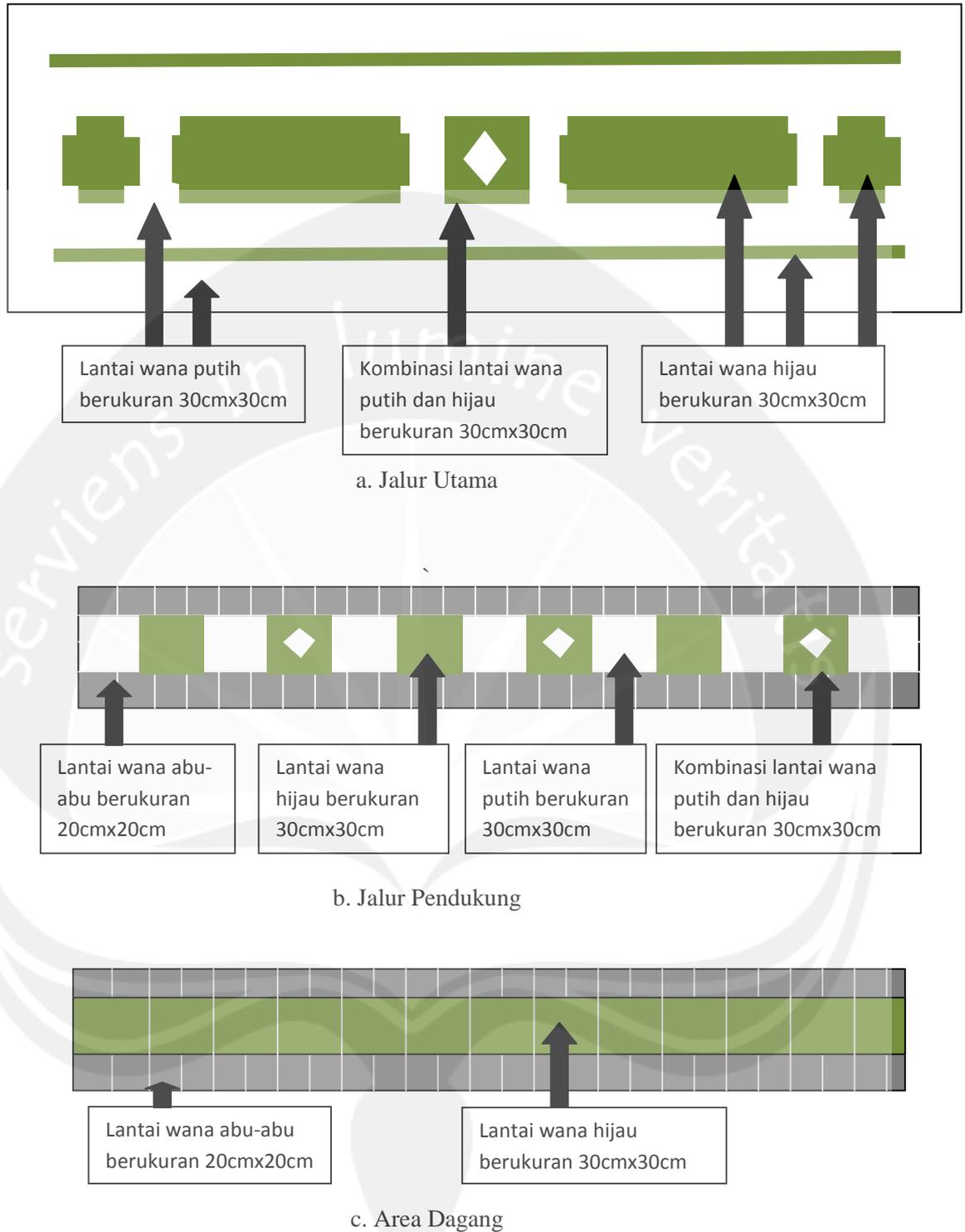
Tabel 5.4 Konsep Perancangan Peremajaan Lantai Pasar Bringhamjo

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
1.	Massa	Negatif, muncul ukuran lantai yang sangat beragam (20x20cm, 30x30cm, 40x40cm)	Sebagai pasar tradisional memiliki sifat sederhana	Menghilangkan penggunaan lantai berukuran 40x40cm, hanya menggunakan lantai berukuran 20x20cm dan 30x30cm. Kata kunci : 20x20cm, 30x30cm
2.	Bentuk	Negatif, tidak pola lantai yang jelas di keseluruhan bangunan pasar	Menghilangkan kesan semrawut dengan menciptakan pola lantai yang jelas dan menyeluruh	Menciptakan pola lantai yang seragam di keseluruhan bangunan pasar Kata kunci : Pola lantai, seragam
3.	Warna	Negatif, muncul macam warna yang sangat beragam pada seluruh area pasar dengan konsep yang tidak jelas	Menghilangkan kesan semrawut dengan menentukan warna lantai tertentu di keseluruhan bangunan yang sesuai dengan konsep dinamis dan mencerminkan budaya lokal	Menggunakan warna abu-abu sebagai warna dinamis dan warna oranye, hijau dan putih sebagai warna lokal di pola lantai bangunan. Kata kunci : Abu-abu, oranye, hijau, putih



No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
4.	Tekstur	Negatif, terdapat penggunaan lantai bertekstur di sebagian area pasar	Menggunakan tekstur lantai yang mencerminkan sifat sederhana dari pasar tradisional	Hanya menggunakan lantai bertekstur polos di keseluruhan pola lantai bangunan Kata kunci : Tekstur polos 
5.	Brightness	Negatif, kecerahan warna lantai tidak jelas karna kurang pencahayaan	Meningkatkan intensitas pencahayaan yang mampu menerangi hingga lantai	Mengganti intensitas lampu pasar dengan intensitas yang lebih terang. Kata kunci : Ganti, intensitas lampu
6.	Struktur	Positif, menggunakan batu alam yang tahan lama	Penggunaan material yang memiliki nilai ekonomis tinggi	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
7.	Artikulasi	Negatif, tidak memiliki pola penataan lantai yang jelas dan menyeluruh	Menetapkan pola lantai yang jelas di seluruh bangunan pasar	Membuat pola lantai dengan ukuran dan warna tertentu di seluruh bangunan pasar. Kata kunci : Pola lantai, ukuran, warna, tertentu
8.	Keragaman	Negatif, ukuran dan warna lantai sangat beragam menimbulkan kesemrawutan	Penggunaan ukuran dan warna lantai yang tertentu saja.	Menggunakan lantai berukuran 20x20cm dan 30x30cm saja dan warna abu-abu, putih, oranye dan hijau saja. Kata kunci : 20x20cm, 30x30cm, abu-abu, putih, oranye, hijau
9.	Keseragaman	Negatif, tidak ada aspek yang menyeragamkan pada elemen lantai ini, terlalu banyak keseragaman	Menciptakan aspek keseragaman pada pola lantai bangunan	Menetapkan pola lantai yang jelas di keseluruhan bangunan Kata kunci :Pola lantai, seluruh bangunan
10.	Ketertutupan	Positif, telah terlindungi dari sengatan matahari dan hujan	Elemen lantai terlindungi dari sengatan matahari dan rembesan air hujan agar bertahan lama	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
11.	Status Sosial	Negatif, adanya penggunaan lantai berukuran 40x40cm yang tidak sesuai dengan konsep pasar tradisional	Membatasi penggunaan material lantai yang tidak sesuai dengan konsep pasar tradisional	Menghilangkan penggunaan lantai berukuran 40x40cm. Kata kunci : Menghilangkan, lantai, 40x40cm

Sumber : Analisis Penulis, 2013



Gambar 5.11 Pola Peremajaan Lantai Pada Pasar Bringharjo
 Sumber : Analisis Penulis,2013

V.3 Dinding

Elemen dinding di pasar ini mendapatkan perhatian dalam melakukan peremajaan bangunan, hal ini disebabkan karena penataan elemen dinding di

bangunan tidak tampil secara jelas di seluruh bangunan pasar. Akibatnya timbul kesan semrawut terkait elemen dinding ini. Adapun permasalahan yang perlu diselesaikan pada elemen ini tersebut pada variabel-variabel di bawah ini;

Tabel 5.5 Hasil Analisis Elemen Dinding Pasar Bringharjo

Variabel Analisis		Nilai
Kesukaan	Massa	-
	Bentuk	-
	Warna	-
	Tekstur	+
	Brightness	-
	Struktur	+
	Artikulasi	
	Skala	-
	Usia	
	Arti	
	Nilai	
Keragaman		-
Keseragaman		+
Ketertutupan		+
Status Sosial		+
Afeksi		-
Keaslian		-

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Pada tabel di atas terlihat bahwa terdapat variabel-variabel yang mendapatkan nilai negatif, untuk melakukan peremajaan pada elemen dinding pasar secara maksimal, maka perlu dilakukan penyelesaian masalah pada variabel negatif tersebut.

1. Massa

Variabel massa ini memiliki nilai yang negatif khususnya pada dinding bangunan lama. Permasalahannya yaitu dinding bangunan lama memiliki ketinggian yang tidak cukup besar dibandingkan dengan dinding pada bangunan baru. Hal ini menyebabkan suasana ruang di bangunan lama berkesan sumpek, terlebih para pedagang dalam mendisplay barang dagangannya mengambil area selasar sehingga semakin memperkuat kesan sumpek pada ruangan di bangunan lama.

Untuk mengatasi hal ini maka perlu ada pembatasan display barang dagangan yang melebihi area dagangnya, sehingga area selasar dapat tampil secara utuh dan dapat mengurangi kesan sumpek pada ruangan di bangunan lama.

Pembatasan display barang dagangan ini dapat diatasi dengan mudah apabila pedagang mempunyai kemampuan melakukan inovasi dalam menata barang dagangannya di area dagang. Selain itu pembatasan display barang dagangan ini juga memberikan tantangan kepada para pedagang untuk membatasi barang dagangannya yang akan didisplay, sehingga pedagang mempunyai area display yang tidak mengambil area lainnya dan pengunjung tidak kesulitan saat melewati selasar utama dan samping yang awalnya dipenuhi oleh display barang dagangan para pedagang.



a. Display Toko Pakaian



b. Rak Buah



c. Meja Toko Daging

Gambar 5.12 Contoh Penerapan Display Barang Dagangan yang Tidak Melebihi Area Dagangnya

Sumber : ichlash.blogspot.com, 2013

2. Bentuk

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan ketinggian dinding yang cukup besar pada bangunan baru dan bentuk dindingnya yang polos menimbulkan kebosanan. Sedangkan pada area Pasar Bringharjo Tengah

elemen dindingnya bermotif sehingga dapat mengurangi efek kemonotonan tersebut.



Gambar 5.13 Motif Dinding Dalam Peremajaan Dinding Bangunan Baru
Sumber : Analisis Penulis, 2013

Sehingga untuk mengatasi hal ini perlu meragamkan motif dinding (gambar 5.13) tersebut pada keseluruhan dinding di bangunan baru. Bangunan lama tidak diterapkan motif ini karena akan menyalahi konsep bangunan tersebut sebagai bangunan cagar budaya.

3. Warna

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan warna dinding pada keseluruhan bangunan pasar tampil secara beragam dengan konsep yang tidak jelas. Sehingga untuk mengatasi hal ini perlu dibuat pembatasan macam warna yang digunakan pada dinding bangunan, terkecuali pada dinding bangunan lama yang tidak dapat dilakukan perubahan karena merupakan bangunan cagar budaya.

Pemilihan warna ini disesuaikan dengan konsep pasar tradisional yang dinamis dan mampu mencerminkan budaya lokal. Dikarenakan pada pembahasan di atas elemen dinding bangunan baru akan terdapat motif pada gambar 5.13 di atas, sehingga warna yang dinding yang akan dipilih harus serasi dengan motif tersebut.

Dikarenakan motif tersebut telah mencerminkan budaya lokal, maka warna dinding tersebut dipilih yang dapat mewakili sifat dinamis yaitu warna-warna terang dan netral dan macam warnanya tidak jauh berbeda dengan warna dinding pada bangunan lama, hal ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan fungsi bangunan. Maka warna yang cocok dengan konsep tersebut yaitu dipilih warna putih yang mampu mewakili sifat sederhana pasar tradisional dan mampu menguatkan konsep *pasare resik rejekine apik*.



Gambar 5.14 Warna Peremajaan Dinding dan Motif Dinding Pasar Bringharjo
Sumber : Analisis Penulis, 2013

4. Brightness

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan elemen dinding di pasar ini khususnya di bangunan baru tingkat kecerahannya kurang terlihat hal ini disebabkan karena besarnya ruangan pasar dan kecilnya intensitas cahaya di ruangan tersebut. Sehingga untuk mengatasi hal ini dipilih warna yang terang yaitu warna putih seperti pada pembahasan di atas.

5. Skala

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan skala ruangan yang kecil pada bangunan lama diperburuk dengan penataan barang dagangan yang melebihi area dagang dan pada bangunan baru intensitas pencahayaannya tidak sesuai dengan besaran ruangnya. Hal ini mengakibatkan dinding bangunan pasar tidak dapat tampil secara sempurna. Sehingga untuk mengatasi hal ini diatasi dengan membatasi display barang dagangan yang melebihi area dagang pada bangunan lama dan meningkatkan intensitas pencahayaan di bangunan baru sehingga fisik dinding dapat terlihat secara sempurna.

6. Keragaman

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan macam warna dinding yang digunakan di pasar ini tampil sangat beragam dengan konsep yang tidak jelas sehingga menimbulkan kesan semrawut. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menetapkan jenis warna tertentu di seluruh bangunan pasar. Dikarenakan pembahasan ini telah dibahas pada variabel di atas yaitu warna putih menjadi warna dinding bangunan dan keragaman ini dihadirkan dengan menghadirkan motif dinding yang warnanya berbeda dengan warna dinding, sehingga hal ini memberikan nilai yang positif pada variabel keragaman.

7. Afeksi

Variabel ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan tidak ada elemen lokal yang ada pada bangunan ini secara menyeluruh. Namun karena motif dinding pada gambar 5.13 warnanya mencerminkan budaya lokal dan telah hadir dalam konsep peremajaan dinding pasar secara keseluruhan maka variabel ini telah berubah menjadi positif.



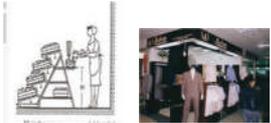
Gambar 5.15 Warna Dominan pada Bangunan Tradisional Yogyakarta
Sumber : yogyatrip.com, 2013

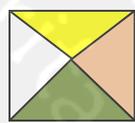
8. Keaslian

Variabel ini memiliki nilai yang negatif karena pada elemen dinding pasar tidak terdapat karakter khas Pasar Bringharjo. Namun hal ini telah diselesaikan dengan menghadirkan motif dinding seperti terlihat pada gambar 5.12. Bentuk motif tersebut merupakan bentuk asli yang hanya dapat ditemukan di pasar ini, maka hal tersebut telah merubah nilai variabel ini menjadi positif.

Dari pembahasan variabel-variabel negatif pada elemen dinding pasar di atas, telah didapatkan kesimpulan dalam hal melakukan peremajaan bangunan terkait hal rantai bangunannya yaitu;

Tabel 5.6 Konsep Perancangan Peremajaan Dinding Pasar Bringharjo

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
1.	Massa	Negatif, khususnya pada bangunan lama ketinggian dinding lebih kecil dari dinding bangunan baru sehingga berkesan sumpek	Mengurangi efek sumpek pada ruangan bangunan lama	Membatasi display barang dagangan yang mengambil area selasar Kata kunci :Membatasi display 

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
2.	Bentuk	Negatif, khususnya pada bangunan baru karena tekstur dindingnya polos menimbulkan kebosanan	Menampilkan karakter fisik kota pada elemen dinding	Menambahkan karakter kota pada elemen dinding bangunan baru khususnya Kata kunci :Karakter kota, bangunan baru 
3.	Warna	Negatif, muncul macam warna yang sangat beragam, sehingga berkesan semrawut	Membatasi penggunaan warna pada elemen dinding demi menciptakan keteraturan ruang	Menetapkan warna oranye, hijau muda, putih dan kuning untuk mewarnai dinding pasar dengan pola tertentu Kata kunci :Oranye, hijau muda, putih dan kuning 
4.	Tekstur	Positif, bentuk dinding polos sesuai dengan karakter pasar tradisional yang sederhana	Minim menggunakan elemen dekoratif pada tiap elemen fisik bangunannya	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
5.	Brightness	Negatif khususnya pada bangunan baru karena dinding yang cukup besar, namun pencahayaannya tidak sesuai dengan volume ruangnya	Menampilkan secara utuh elemen fisik bangunan untuk menguatkan karakter bangunan secara keseluruhan	Memilih pencahayaan dengan intensitas yang sesuai dengan volume ruang, dan menambahkan pencahayaan baru yang diletakkan pada dinding Kata kunci :Intensitas sesuai, pencahayaan baru
6.	Struktur	Positif, menggunakan bahan beton, sehingga dapat tahan lama dan kokoh	Memilih bahan material yang memiliki nilai ekonomis tinggi	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
7.	Skala	Negatif, khususnya pada bangunan lama ketinggian dinding lebih kecil dari dinding bangunan baru sehingga berkesan sumpek	Mengurangi efek sumpek pada ruangan bangunan lama	Membatasi display barang dagangan yang mengambil area selasar Kata kunci :Membatasi display
8.	Keragaman	Negatif, muncul macam warna yang sangat beragam, sehingga berkesan semrawut	Membatasi penggunaan warna pada elemen dinding demi menciptakan keteraturan ruang	Menetapkan warna oranye, hijau muda, putih dan kuning untuk mewarnai dinding pasar dengan pola tertentu Kata kunci :Oranye, hijau muda, putih dan kuning

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
9.	Keseragaman	Positif, bentuk dinding polos sesuai dengan karakter pasar tradisional yang sederhana	Minim menggunakan elemen dekoratif pada tiap elemen fisik bangunannya	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
10.	Ketertutupan	Positif, dinding terlindung dari sengatan matahari dan terpaan air hujan	Melindungi elemen dinding dari sengatan matahari dan terpaan air hujan	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
11.	Status Sosial	Positif, bentuk dinding polos sesuai dengan karakter pasar tradisional yang sederhana	Minim menggunakan elemen dekoratif pada tiap elemen fisik bangunannya	Sudah sesuai, tidak ada perubahan desain dari kondisi awal. Kata kunci: tidak ada perubahan
12.	Afeksi	Negatif, khususnya pada bangunan baru karena tekstur dindingnya polos menimbulkan kebosanan	Menampilkan karakter fisik kota pada elemen dinding	Menambahkan karakter kota pada elemen dinding bangunan baru khususnya Kata kunci :Karakter kota, bangunan baru
13.	Keaslian	Negatif, khususnya pada bangunan baru karena tekstur dindingnya polos menimbulkan kebosanan	Menampilkan karakter fisik kota pada elemen dinding	Menambahkan karakter kota pada elemen dinding bangunan baru khususnya Kata kunci :Karakter kota, bangunan baru

Sumber : Analisis Penulis, 2013

V.4 Plafon

Elemen plafon ini juga menjadi focus dalam melakukan peremajaan bangunan pasar, hal ini dikarenakan elemen plafon pada bangunan pasar tampil secara beragam dengan konsep yang tidak jelas, sehingga menimbulkan kesan semrawut. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas dari elemen plafon ini tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.7 Hasil Analisis Elemen Plafon Pasar Bringharjo

Variabel Analisis		Nilai
Kesukaan	Massa	
	Bentuk	-
	Warna	-
	Tekstur	-
	Brightness	-
	Struktur	
	Artikulasi	
	Skala	-
	Usia	
	Arti	

Variabel Analisis	Nilai
Keragaman	-
Keseragaman	-
Ketertutupan	-
Status Sosial	
Afeksi	
Keaslian	

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh elemen plafon di pasar ini perlu mendapatkan peremajaan di tiap-tiap variabelnya karena dari keseluruhan variabel di atas tidak satupun variabel yang menunjukkan nilai yang positif. Oleh karena itu untuk meningkatkan peremajaan pada elemen plafon perlu dilakukan perubahan pada variabel-variabel di bawah ini.

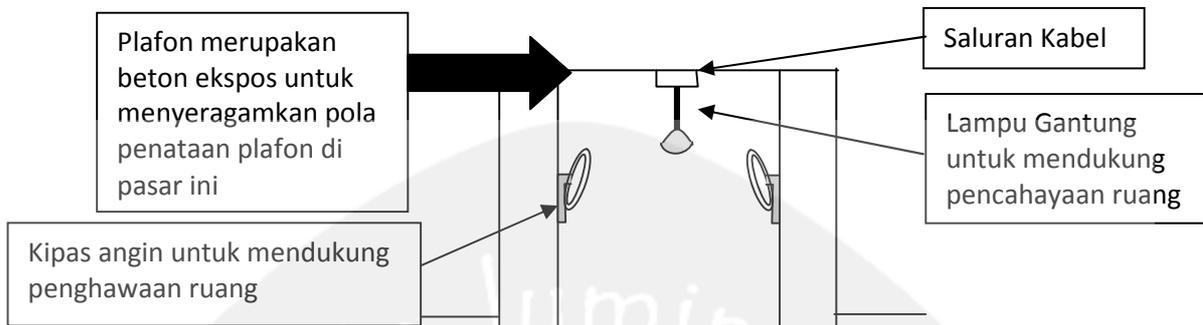
1. Bentuk

Variabel bentuk pada elemen plafon ini memiliki nilai yang negatif dikarenakan bentuknya hadir sangat beragam dan tidak adanya konsep penataan yang jelas. Hal ini dikarenakan adanya konsep pasar tradisional dengan gaya modern di pasar ini yaitu Metro Bringharjo. Dengan kehadiran Metro Bringharjo ini pencahayaan di ruangan tersebut lebih terang dibanding dengan ruangan yang plafonnya merupakan beton ekspos khususnya pada bangunan baru karena jarak antara lantai dengan plafon menjadi lebih pendek sehingga penerangan cahaya dapat menjangkau area dagang dan area sirkulasi.

Namun sebenarnya jarak antara lantai dengan plafon yang tinggi pada bangunan baru mampu menciptakan kenyamanan ruang yang maksimal terkait masalah penghawaan, terlebih Metro Bringharjo ini berada di atas lantai 1. Dan juga konsep penataan plafon dengan sistim penghawaan terpusat tidak sesuai dengan konsep bangunan pasar tradisional dan hal ini akan menghilangkan karakter pasar tradisional tersebut.

Oleh karena itu untuk semakin menguatkan konsep pasar tradisionalnya maka bentuk plafonnya dikembalikan pada kondisi awal yaitu berupa beton ekspos. Dan untuk mengatasi masalah pencahayaan dan penghawaan dapat diatasi dengan menggunakan peralatan mekanis dengan bentuk dan

penataannya yang modern sehingga dapat mendukung kegiatan jual-beli di area tersebut dan menarik minat para pengunjung.



Gambar 5.16 Penetapan Massa Plafon sebagai Bentuk Peremajaan Plafon Pasar
Sumber : Analisis Penulis, 2013

2. Warna

Variabel warna ini memiliki nilai yang negative karena pewarnaan plafon pada bangunan pasar hadir sangat beragam dengan konsep yang tidak jelas. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini dipilih warna tertentu untuk keseluruhan warna plafon di pasar ini. Berdasarkan konsep bentuk plafon di atas yang menerapkan bentuk plafon berupa beton ekspos, dan pewarnaan dinding yang menggunakan warna putih maka warna elemen plafon ini mengambil warna putih juga untuk menguatkan kesan dinamis bangunan ini yang berfungsi sebagai pasar tradisional. Dengan penggunaan warna putih pada elemen plafon maka display toko para pedagang akan dapat tampil secara maksimal. Semakin kreatif dan atraktif desain toko dari para pedagang maka pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi pasar ini. Sedangkan untuk pewarnaan pada saluran kabel yang menempel pada elemen plafon ini akan berwarna oranye sama dengan pewarnaan saluran kabel yang telah ada pada bangunan lama.



- a. Warna Putih Untuk Beton b. Warna Oranye untuk Saluran Kabel

Gambar 5.17 Warna yang Digunakan pada Peremajaan Plafon Pasar
Sumber : Analisis Penulis, 2013

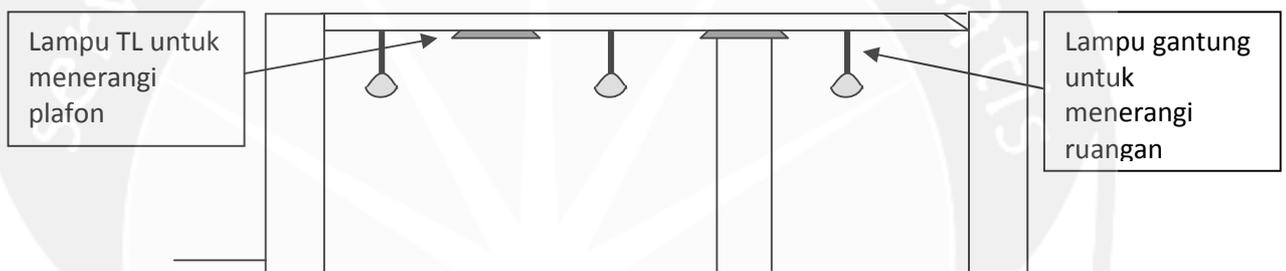
3. Tekstur

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan ada beragam tekstur yang hadir pada elemen plafon di pasar ini. Berdasarkan penetapan

peremajaan bentuk plafon seperti tersebut di atas (gambar 5.16) maka tekstur plafon pasar akhirnya memiliki tekstur yang serupa yaitu beton ekspos yang polos. Tekstur ini menguatkan karakter bangunan sebagai pasar tradisional, dan hal ini juga dapat menonjolkan desain area dagang karena tekstur plafon ini bersifat netral sehingga desain toko dapat tampil dengan sempurna.

4. Brightness

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan elemen plafon tidak dapat terlihat sempurna khususnya pada bangunan baru yang volume ruangnya besar tidak diimbangi dengan jenis pencahayaan yang sesuai sehingga kondisi plafon pasar tidak dapat terlihat sempurna. Untuk mengatasi hal ini maka diselesaikan dengan menambah pencahayaan buatan sehingga mampu menerangi elemen plafon secara maksimal.



Gambar 5.18 Peremajaan Plafon dengan Penambahan Pencahayaan Buatan
Sumber : Analisis Penulis, 2013

5. Skala

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan skala ruangan yang besar khususnya pada bangunan baru menjadikan elemen plafon tidak dapat terlihat sempurna. Untuk mengatasi hal ini telah dibahas pada gambar 5.18 di atas.

6. Keragaman

Variabel ini memiliki nilai negative dikarenakan elemen plafon pada pasar ini memiliki bentuk, warna dan tekstur yang sangat beragam macamnya dengan tidak adanya penataan konsep yang jelas sehingga menimbulkan kesan semrawut. Masalah ini telah terselesaikan sesuai dengan pembahasan bentuk, warna dan tekstur di atas, dan variabel keragaman plafon akan dihadirkan dengan menata elemen lampu gantung dengan ketinggian yang berbeda sehingga dapat memberikan kesan dinamis pada ruangan pasar.

7. Keseragaman

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan tidak munculnya keseragaman penataan plafon di seluruh bangunan pasar. Masalah ini telah terselesaikan sesuai dengan pembahasan bentuk, warna dan tekstur di atas, yaitu dengan menyeragamkan bentuk, tekstur dan warna plafon di keseluruhan bangunan pasar.

8. Status Sosial

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan munculnya material dan warna plafon yang tidak sesuai dengan konsep pasar tradisional yang sederhana dan dinamis. Namun masalah ini telah terselesaikan dengan ditonjolkannya material beton dan warna putih pada elemen plafon di keseluruhan bangunan pasar.

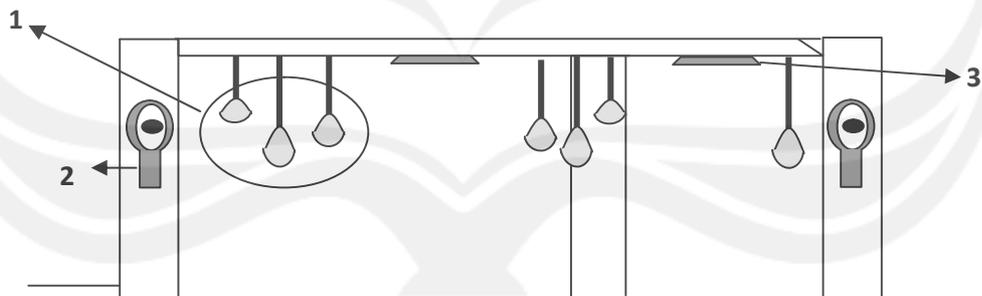
Dari pembahasan variabel-variabel negatif pada elemen plafon pasar di atas, telah didapatkan kesimpulan dalam hal melakukan peremajaan bangunan terkait hal lantai bangunannya yaitu;

Tabel 5.8 Konsep Perancangan Peremajaan Plafon Pasar Bringharjo

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
1.	Bentuk	Negatif, adanya beragam bentuk plafon di pasar ini dengan konsep yang tidak jelas	Mempertegas bentuk plafon di keseluruhan bangunan pasar untuk menghilangkan kesan semrawut	Menyeragamkan bentuk plafon berupa beton ekspos di keseluruhan bangunan pasar Kata kunci :Beton ekspos
2.	Warna	Negatif, munculnya beragam warna plafon pada keseluruhan bangunan	Mempertegas warna plafon di keseluruhan bangunan pasar untuk menghilangkan kesan semrawut	Memilih warna putih untuk plafon dan warna oranye untuk saluran kabel yang menempel di plafon Kata kunci :Putih, oranye
3.	Tekstur	Negatif, munculnya beragam tekstur plafon pada keseluruhan bangunan	Mempertegas tekstur plafon di keseluruhan bangunan pasar untuk menghilangkan kesan semrawut	Menyeragamkan tekstur plafon berupa beton ekspos yang polos di keseluruhan bangunan pasar Kata kunci :Beton ekspos, polos
4.	Brightness	Negatif, kondisi plafon tidak dapat terlihat jelas karena intensitas pencahayaannya tidak sesuai	Memperjelas penerangan plafon untuk mempertegas volume ruang	Meningkatkan intensitas pencahayaan & menambah pencahayaan baru pada dinding untuk menerangi plafon Kata kunci : Meningkatkan intensitas, pencahayaan baru

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
5.	Skala	Negatif, kondisi plafon tidak dapat terlihat jelas karena intensitas pencahayaannya tidak sesuai, khususnya pada bangunan baru	Memperjelas penerangan plafon untuk mempertegas volume ruang	Meningkatkan intensitas pencahayaan & menambah pencahayaan baru pada dinding untuk menerangi plafon <i>Kata kunci : Meningkatkan intensitas, pencahayaan baru</i>
6.	Keragaman	Negatif, munculnya beragam bentuk, warna dan tekstur plafon khususnya pada bangunan baru	Mempertegas bentuk, warna dan tekstur plafon di keseluruhan bangunan pasar untuk menghilangkan kesan semrawut	Menetapkan bentuk, warna dan tekstur plafon yang sama di keseluruhan bangunan pasar <i>Kata kunci :Menetapkan, bentuk, warna, tekstur</i>
7.	Keseragaman	Negatif, tidak munculnya bentuk yang dapat menyeragamkan elemen plafon di keseluruhan bangunan	Memberikan aspek yang dapat menyeragamkan elemen ini agar tercipta kesatuan bangunan	Menetapkan bentuk, warna dan tekstur plafon yang sama di keseluruhan bangunan pasar <i>Kata kunci :Menetapkan, bentuk, warna, tekstur</i>
8.	Status Sosial	Negatif, karena muncul penggunaan material yang tidak sesuai dengan konsep pasar tradisional yang sederhana	Menggunakan material pada elemen plafon yang sesuai dengan fungsi bangunannya	Bentuk plafon berupa beton ekspos dan menggunakan warna netral yaitu putih dengan teksturnya yang polos <i>Kata kunci : Beton ekspos, polos, putih</i>

Sumber : Analisis Penulis, 2013



Gambar 5.19 Konsep Perancangan Peremajaan Plafon Pasar Bringharjo

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Keterangan :

1. Penataan lampu gantung dengan ketinggian dan bentuk yang modern bertujuan untuk menghadirkan gaya modern pada pasar tradisional juga untuk mencukupi kebutuhan pencahayaan di area dagang dan area sirkulasi pasar.

2. Kipas angin yang dipasang selang-seling di setiap kolom pasar bertujuan untuk menggantikan penghawaan central pada Metro Bringharjo.
3. Pemasangan lampu TL bertujuan untuk menerangi elemen plafon sehingga luasnya ruangan dapat terlihat sehingga dapat meningkatkan kenyamanan di dalam ruangan pasar.

V.5 Atap

Elemen atap ini perlu mendapatkan peremajaan karena ada bagian atap khususnya pada bangunan lama yang tidak tampil serasi dengan bentuk atap asli. Ketidakterasian ini menghasilkan variabel-variabel yang bernilai negatif, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.9 Hasil Analisis Elemen Atap Pasar Bringharjo

Variabel Analisis		Nilai
Kesukaan	Massa	
	Bentuk	-
	Warna	+
	Tekstur	+
	Brightness	
	Struktur	+
	Artikulasi	
	Skala	
	Usia	-
	Arti	+
	Nilai	
Keragaman		+
Keseragaman		-
Ketertutupan		+
Status Sosial		
Afeksi		
Keaslian		+

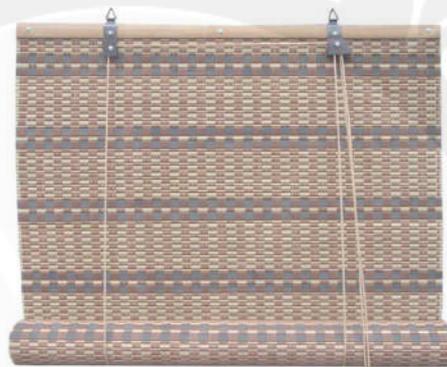
Sumber : Analisis Penulis, 2013

Dari tabel di atas terlihat variabel-variabel apa saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu pada variabel;

1. Bentuk

Variabel ini memiliki nilai yang negative khususnya pada atap bangunan lama dikarenakan bentuk atap tersebut tidak sesuai dengan kondisi iklim di daerah ini. Dengan tidak adanya tritisan pada atap bangunan lama dapat memasukkan hembusan air hujan yang sering terjadi di daerah ini melalui

lubang bukaannya. Untuk mengatasi hal ini dapat diselesaikan dengan membuat penutup lubang bukaan yang bersifat semi permanen dan dapat dengan mudah dibuka dan ditutup melalui ruang dalam bangunan lama, selain itu dengan menambahkan tritisan pada bagian luar atap bangunan lama dengan teknik pemasangan yang tidak merusak struktur atapnya, mengingat bangunan ini dikategorikan sebagai bangunan cagar budaya. Sehingga saat tidak ada hujan, angin dapat leluasa masuk ke dalam bangunan dan penghawaan di dalam ruangan menjadi nyaman.



Gambar 5.20 Penutup Lubang Bukaan yang akan Diterapkan pada Peremajaan Atap Bangunan Lama Pasar Bringharjo

2. Keseragaman

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan tidak ada elemen yang seragam pada atap pasar yaitu atap pada bangunan lama dengan atap bangunan baru. Struktur atap yang kokoh dan massif ini menyulitkan untuk melakukan perombakan. Atap bangunan baru telah sesuai dengan iklim yang ada, namun atap bangunan lama perancangannya tidak sesuai dengan iklim di daerah ini sehingga jika bentuk atap tersebut disamakan dengan bentuk atap bangunan baru, akan merusak fasade cagar budayanya. Dengan demikian penerapan variabel keseragaman ini tidak dapat diterapkan pada elemen atap pasar, namun hal ini diminimalisir dengan melakukan peremajaan pada elemen fisik lainnya.

3. Keaslian

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan bentuk atap asli pada bangunan lama dirusak dengan penambahan atap plastik dan fiberglass yang

menutupi lubang bukaan dan area terbuka di bangunan lama tersebut. Perusakan tampilan atap asli tersebut dikarenakan bentuk atap tambahan tidak menyesuaikan bentuk atap asli dan juga material yang digunakan tidak serasi dengan material beton yang digunakan pada bangunan lama, akibatnya hal ini menimbulkan kekacauan tampilan atap pada fasade bangunan lama.

Untuk mengatasi hal ini maka atap tambahan tersebut perlu diganti dengan desain dan material pembentuk yang serasi dengan atap asli bangunan lama. Sehingga atap tambahan tersebut akan semakin menguatkan karakter asli dari bangunan cagar budaya tersebut.

Adapun atap tambahan pada bangunan lama yang perlu dilakukan perombakan berada pada sisi utara, sisi selatan dan sisi tengah bangunan lama. Atap tambahan pada sisi utara dan sisi selatan yang terbuat dari material plastik dan berbentuk lengkungan dengan warna hitam ini akan diganti dengan bentuk atap miring, dan menggunakan material penutup atap sama dengan penutup atap pada bangunan baru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perpaduan antara bangunan lama dengan bangunan baru. Sedangkan untuk atap tambahan pada sisi tengah bangunan, atapnya akan dinaikan hingga atap bangunan lama dapat terlihat dari dalam ruangan. Bentuk atap tambahan pada sisi tengah bangunan ini akan berbentuk kurva yang ditujukan untuk menimbulkan kesan bangunan yang terlindungi dari terpaan air hujan melalui bentuk kurva yang menyerupai bentuk tenda, hal ini juga dapat menghasilkan kesan dinamis pada bangunan lama.



Gambar 5.21 Konsep Perencanaan Atap Tambahan pada Bangunan Lama

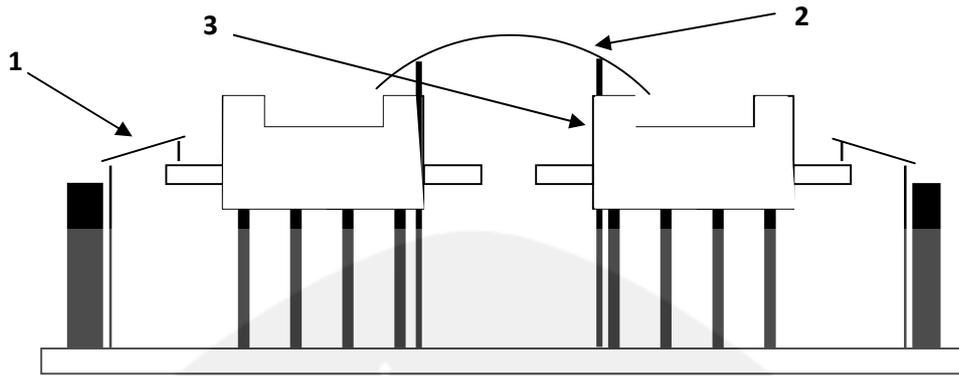
Dari pembahasan variabel-variabel negatif pada elemen atap pasar di atas, telah didapatkan kesimpulan dalam hal melakukan peremajaan bangunan terkait hal lantai bangunannya yaitu;

Tabel 5.8 Konsep Perancangan Peremajaan Atap Pasar Bringharjo

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
1.	Bentuk	Negatif, bentuk atap bangunan lama tidak sesuai dengan kondisi iklim setempat	Merekayasa bentuk atap bangunan lama agar mampu mengantisipasi iklim setempat tanpa merubah bentuk atapnya karena merupakan bangunan cagar budaya	Menambah penutup lubang bukaan pada atap bangunan lama yang bersifat semi permanen dan tidak merusak struktur atapnya yaitu berupa tirai dan tritisan pada bagian luar atap bangunan lama Kata kunci : Tirai, tritisan
2.	Keseragaman	Negatif, tidak munculnya bentuk yang dapat menyeragamkan elemen atap bangunan lama dengan bangunan baru	Memberikan aspek yang dapat menyeragamkan elemen ini agar tercipta kesatuan bangunan	Menambah elemen atap sirap seperti pada atap bangunan baru yang diletakkan pada sisi utara dan selatan bangunan lama Kata kunci : Menambah, atap sirap
3.	Keaslian	Negatif, bentuk atap lama tertutup dengan atap tambahan yang tampilannya tidak serasi dengan atap asli, mengingat bangunan ini dikategorikan sebagai cagar budaya	Menjaga kondisi atap cagar budaya tetap seperti kondisi asli dan menyesuaikan bentuk atap tambahan sama serasi dengan bentuk atap asli namun tetap dapat menciptakan kenyamanan pada ruangan di bawahnya	Menghilangkan atap tambahan yang ada sekarang dan menggantinya dengan atap sirap pada sisi utara dan selatan dan atap kurva pada sisi tengah bangunan lama Kata kunci : Menghilangkan atap sekarang, atap sirap, atap kurva

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Dengan demikian konsep perancangan atap pada bangunan lama akan terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5.22 Konsep Peremajaan Elemen Atap Pasar Bringharjo
 Sumber : Analisis Penulis, 2013

Keterangan :

1. Mengganti atap plastik yang berada pada sisi utara dan selatan bangunan lama pada kondisi sekarang dengan atap sirap bahan penutup pada atap bangunan baru. Dengan atap yang baru ini maka fasade atap dapat terlihat apik dari sisi jalan.
2. Mengganti atap fiberglass pada sisi tengah bangunan lama dengan atap kurva yang menggunakan bahan metal. Bentuk atap kurva ini bertujuan untuk menimbulkan kesan langit-langit luar masuk ke dalam bangunan, mengingat fasade atap lama menjadi bagian dari interior bangunan lama.
3. Dengan bentuk atap baru pada sisi tengah bangunan lama ini, fasade atap lama dimasukkan ke ruang bagian dalam karena bentuknya yang artistik sehingga dapat meningkatkan keindahan ruang dalamnya.

V.6 Pintu - Jendela

Elemen pintu dan jendela pada bangunan pasar khususnya pada bangunan lama pada umumnya tidak memerlukan peremajaan, namun pada bangunan baru elemen ini perlu mendapatkan peremajaan karena banyak variabelnya yang tidak sesuai. Adapun variabel yang tidak sesuai tersebut adalah;

Tabel 5.9 Hasil Analisis Elemen Pintu-Jendela Pasar Bringharjo

Variabel Analisis		Nilai
Kesukaan	Massa	-
	Bentuk	-
	Warna	-
	Tekstur	-
	Brightness	+
	Struktur	-
	Skala	+

Variabel Analisis	Nilai
Keragaman	-
Keseragaman	-
Ketertutupan	
Status Sosial	
Afeksi	+
Keaslian	-

Sumber : Analisis Penulis, 2013

Dari tabel di atas terlihat variabel-variabel apa saja yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut yaitu variabel;

1. Massa

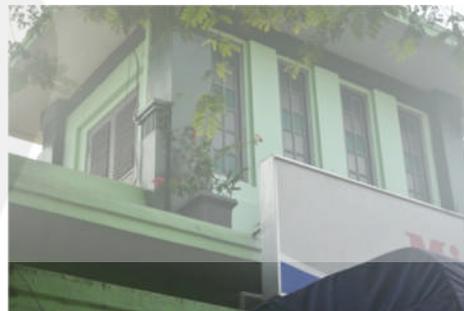
Variabel ini memiliki nilai yang negative karena pada bangunan lama lubang bukaannya dapat memasukkan terpaan air hujan ke dalam ruangan dan hal ini sangat mengganggu aktifitas jual-beli di pasar ini. Sehingga untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menutup lubang bukaan dengan elemen semi permanen yang dapat dengan mudah dibuka dan ditutup (gambar 5.20).

2. Bentuk

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan bentuk pintu-jendela khususnya pada bangunan baru tidak sesuai dengan fasade bangunan yang mencerminkan gaya tradisional. Sehingga untuk merubah nilai negative tersebut dilakukan dengan mengganti bentuk pintu dan jendela bangunan baru yang sama dengan bentuk pintu dan jendela pada bangunan lama. Pintu dan jendela pada bangunan lama yang terbuat dari bahan kayu dengan desain klasik sesuai dengan konsep bangunan tradisional pada bangunan baru di pasar ini.



a. Pintu



b. Jendela Kayu dan Mozaik Kaca

Gambar 5.23 Bentuk Pintu dan Jendela pada Peremajaan Pintu-Jendela Bangunan Baru Pasar Bringharjo

Sumber : Analisis Penulis, 2013

3. Warna

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan muncul warna yang beragam pada pintu dan jendela khususnya di bangunan baru. Untuk mengatasi hal ini yaitu dengan merubah warna pintu-jendela bangunan baru dengan warna yang sama dengan warna pintu dan jendela pada bangunan lama (gambar 5.23), sehingga muncul kesatuan di seluruh bangunan pasar.

4. Tekstur

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan muncul tekstur yang beragam pada pintu dan jendela khususnya di bangunan baru. Untuk mengatasi hal ini yaitu dengan merubah tekstur pintu-jendela bangunan baru dengan tekstur yang sama dengan tekstur pintu dan jendela pada bangunan lama (gambar 5.23), sehingga muncul kesatuan di seluruh bangunan pasar.

5. Struktur

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan pada bangunan baru pintu dan jendelanya menggunakan bahan yang tidak sesuai dengan konsep bangunan tradisional, yaitu dengan menggunakan elemen alumunium dan kaca. Sehingga untuk mengatasi hal ini struktur pintu dan jendela pada bangunan baru akan dibuat sama dengan struktur pintu dan jendela pada bangunan lama yaitu terbuat dari bahan kayu dan kaca mozaik (gambar 5.23).

6. Keseragaman

Variabel ini memiliki nilai yang negative dikarenakan pada seluruh bangunan pasar bentuk, warna dan material pintu dan jendelanya hadir dengan bentuk yang sangat beragam. Dan hal ini telah diatasi dengan menyamakan bentuk, warna dan material pintu dan jendela dengan bentuk pintu dan jendela pada bangunan lama di seluruh bangunan pasar.

Dari pembahasan variabel-variabel negatif pada elemen atap pasar di atas, telah didapatkan kesimpulan dalam hal melakukan peremajaan bangunan terkait hal rantai bangunannya yaitu;

Tabel 5.10 Konsep Perancangan Peremajaan Atap Pasar Bringharjo

No.	Variabel	Kondisi	Tuntutan Desain	Bentuk Peremajaan
	Massa	Negatif, bentuk atap bangunan lama tidak sesuai dengan kondisi iklim setempat	Merekayasa bentuk atap bangunan lama agar mampu mengantisipasi iklim setempat tanpa merubah bentuk atapnya karena merupakan bangunan cagar budaya	Menambah penutup lubang bukaan pada atap bangunan lama yang bersifat semi permanen dan tidak merusak struktur atapnya yaitu berupa tirai dan tritisan pada bagian luar atap bangunan lama Kata kunci : Tirai, tritisan
	Bentuk	Negatif, bentuk pintu dan jendela pada bangunan baru tidak sesuai dengan konsep fasade bangunannya sebagai bangunan tradisional	Menyesuaikan bentuk pintu dan jendela agar sesuai dengan konsep bangunan tradisionalnya	Merubah bentuk pintu dan jendela pada bangunan baru dengan bentuk pintu dan jendela pada bangunan lama, karena bentuknya mencirikan bangunan tradisional Kata kunci : Merubah bentuk, pintu & jendela, bangunan lama
	Warna	Negatif, muncul warna yang beragam pada pintu dan jendela bangunan baru	Menetapkan pewarnaan tertentu pada pintu dan jendela bangunan baru demi menciptakan kesatuan bangunan	Menetapkan warna pintu dan jendela pada bangunan baru sama dengan warna pada bangunan lama. Kata kunci : warna, sama, bangunan lama
	Tekstur	Negatif, muncul tekstur yang beragam pada pintu dan jendela bangunan baru	Menetapkan tekstur tertentu pada pintu dan jendela bangunan baru demi menciptakan kesatuan bangunan	Menetapkan tekstur pintu dan jendela pada bangunan baru sama dengan tekstur pada bangunan lama. Kata kunci : Tekstur, sama, bangunan lama
	Struktur	Negatif, karena pada bangunan baru struktur pintu dan jendelanya menggunakan bahan yang tidak sesuai dengan karakter pasar tradisional	Menggunakan material yang sesuai dengan karakter pasar tradisional yang sederhana dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi	Mengganti material pintu dan jendela pada bangunan baru sama dengan material pada bangunan lama karena mencirikan bangunan tradisional. Kata kunci : Mengganti material, sama dengan, bangunan lama
	Keseragaman	Negatif, karena tidak ada aspek yang dapat menyeragamkan pintu dan jendela pada bangunan baru dan lama	Menetapkan aspek keseragaman pada pintu dan jendela di keseluruhan bangunan pasar	Mengganti bentuk, warna, tekstur dan material pintu dan jendela pada bangunan baru sama dengan material pada bangunan lama. Kata kunci : Mengganti, sama dengan, bangunan lama

Sumber : Analisis Penulis, 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan Hani Handoko**, 1997, *Psikologi Konsumen*.
- Ching, D.K.**, 1996, *ARSITEKTUR Bentuk, Ruang Dan Tataan*.
- Depdikbud**, 1988, *Kamus Besar Umum Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta**, 2007, *Profil Pasar Tradisional Kota Jogja*.
- Heimsath, Clovis**, 1968, *Arsitektur dari Segi Perilaku, Menuju Proses Perancangan yang Dapat Dijelaskan*, AIA, Intermatra-Bandung.
- Neufert, Ernst**, 1989, *DATA ARSITEK jilid 2*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Panero, Julius dan Zelnik Martin**, 1979, “*Dimensi Manusia & Ruang Interior*” Buku Panduan untuk Standar Pedoman Perancangan.
- PEMDA DIY**, 2002, “*Jogja Never Ending Asia*”, Menggelar Potensi Jogja.
- Wiryadi**, 1994, *Sistem Perpasaran dan Peranannya dalam Ekonomi Kota*, M. Darwis.
- Wiryoartono, A.Bagoes**, 1995, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta**, Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pasar.
- Satwiko, Prasasto**, 1984, “*Renovasi Pasar Beringhardjo*”, Skripsi S-1 Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, UGM.

KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Kristiana Pertiwi

No. Mahasiswa : 03 01 11703

Dosen Pembimbing : Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.

Tanggal	Asistensi	Tanda Tangan
4/10	Rumusan masalah	
6/10	sistemaska, Fokus	
13/11	- Data mutakhir - Bab 2	
27/11	- Format Judul Gambar - Sumber Kutipan - Tinjauan kondisi ketidakteraturan ruang dan ketidakyamanan cahaya/udara	
4/12	Penclng + Penghura → terukur	
19/2	→ untuk pdaN	
5/3	pedoman perencanaan/lembaran → CB	
14/3	Analisis Analisis points perencanaan	
26/3	BAP ? kenapa blm terukur? (cele 4/12)	
16/4	Analisis Perencanaan	



SURAT IZIN

NOMOR : 070/2618
7269/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Teknik - UAJY
Nomor : 2201/XI/U/2012 Tanggal : 10/10/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Per pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun Pelayan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa
- Dijinkan Kepada : Nama : KRISTIANA PERTIWI NO MHS
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UAJY
Alamat : Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Amos Setiadi, ST., MT.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29/10/2012 Sampai 29/01/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat meng Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuh ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat member bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

KRISTIANA PERTIWI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 29/10/2012

An. Kepala Dinas
Sekretari



Drs. H.A.R.D.
NIP 195804101985

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. BAPPEDA Kota Yogyakarta
3. Ka. Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
4. Ka. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yk
5. Pengelola Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta
6. Dekan Fak. Teknik - UAJY
7. Ybs.